



Kendala Guru Paud Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Ririn Anggeraini¹, Muhammad Nasirun², Yulidesni³

anggeraini.ririn@gmail.com¹, h.m.Nasirun@gmail.com², Yulidesni@gmail.com³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran di PAUD se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan pada kenyataannya belum diterapkan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kendala guru PAUD dalam penggunaan media pembelajaran se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah survei dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah populasi dan sampel penelitian sebanyak 18 orang guru kelas di PAUD se-gugus cerdas ceria. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan teknik analisis data menggunakan uji statistik dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran berkategori tinggi, artinya guru di PAUD se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: Penggunaan Media, Kendala Guru

Abstract

This study aims to describe kindergarten teachers' difficulties in using media in Cerdas Ceria group at South Curup, Rejang Lebong. This type of research was a survey with quantitative descriptive methods. The sampling technique used was total sampling technique with 18 kindergarten teachers at Cerdas Ceria group as the population and sample of the study. The data were collected using questionnaires and analyzed using statistical tests and percentage formula. The results showed that teacher having difficulties in high category media, it meant that kindergarten teachers in Cerdas Ceria group at South Curup, Rejang Lebong frequently facing problems in using the media.

Keywords: Media usage, Teacher difficulties

Copyright (c) 2020 Ririn Anggeraini, Muhammad Nasirun , Yulidesni

✉ Corresponding author :

Email Address : anggeraini.ririn@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 25 Desember 2020, Accepted 28 Desember 2020, Published 30 Desember 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal, sehingga lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan: seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi, 2013:17).

Menurut Sanjaya (2006: 58), dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Salah satu komponen yang mempengaruhi dalam dalam pelaksanaan pembelajaran adalah media.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini proses pembelajaran di PAUD dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang bersifat holistik, integratif dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut menuntut guru untuk selalu menggunakan berbagai media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Menurut Hasnidah (2015:54), media pembelajaran anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual. Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini karena menurut Sudjana (2017:2) media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang di capainya. Selain itu dalam Hasnidah (2015:10), taraf berfikir anak usia dini berada pada tahap perkembangan berfikir konkret. Oleh karena itu, melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Pada kenyataannya dalam pendidikan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran yang diterapkan. Salah satunya media pembelajaran belum didayagunakan secara optimal (Mawarti, 2018:6). Media pembelajaran dalam penggunaannya masih sering terabaikan dengan berbagai alasan di antaranya adalah; 1) menggunakan media itu repot, karena memerlukan persiapan yang maksimal serta memerlukan peralatan lain apabila harus terhubung ke listrik; 2) media itu canggih dan mahal; 3) tidak bisa, artinya guru kurang terampil dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran; 3) tidak tersedia artinya ketersediaan media kurang lengkap (Jalinus dan Ambyar (2016:7). Menurut Suryani (2012:134), berbagai alasan di antaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru, kesulitan untuk mencari jenis media

Menurut Sadiman (2014:198), ada tiga langkah utama dalam menggunakan media pembelajaran yaitu; 1) persiapan sebelum menggunakan; 2) kegiatan selama menggunakan; dan 3) kegiatan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Lapangan di beberapa PAUD Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong guru mengatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran mengalami berbagai kendala, seperti repot dalam menyiapkan media yang terhubung ke listrik, kesulitan memilih jenis media yang akan digunakan, ketersediaannya peralatan yang kurang memadai, kurang menguasai cara menggunakan dan memilih media yang ada sehingga media yang digunakan kurang bervariasi, dan keterbatasan sumber dana untuk membeli peralatan media. sehingga dalam pembelajaran sering menggunakan media buku seperti buku tulis, majalah anak, buku cerita, LKA dan buku pembelajaran lainnya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: secara umum, “ Apa saja kendala Guru PAUD dalam Penggunaan Media Pembelajaran Se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong ?”, Secara khusus: 1) Apa saja kendala guru PAUD dalam penggunaan media visual?. 2) Apa saja kendala guru PAUD dalam penggunaan media audio?. 3) Apa saja kendala guru PAUD dalam penggunaan media audio-visual?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka didapat tujuan penelitian ini yaitu secara umum, “ Untuk mendeskripsikan kendala Guru PAUD dalam Penggunaan Media Pembelajaran Se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong”, Secara khusus: 1) Untuk mendeskripsikan kendala guru PAUD dalam penggunaan media visual. 2) Untuk mendeskripsikan kendala guru PAUD dalam penggunaan media audio. 3) Untuk mendeskripsikan kendala guru PAUD dalam penggunaan media audio-visual.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis metode kuantitatif yang digunakan adalah metode survey. Penelitian survey adalah suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis (Prasetyo, 2012: 143).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada tanggal 15 sd 28 September 2020 di PAUD Se-Gugus Cerdas Ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong yaitu TK Kartika II-21, TK Aisyiyah 2, PAUD Mekar Sari , PAUD Terpadu Teladan, PAUD Melati Aisyiyah, dan PAUD Cahaya Hati.

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kelas di PAUD Se-Gugus Cerdas Ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Sampel yang digunakan yaitu semua guru kelas di PAUD Se-Gugus Cerdas Ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Dimana peneliti menyebarkan pernyataan kepada setiap guru kelas di PAUD Se-Gugus Cerdas Ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistka dengan rumus Persentase.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang di peroleh dari seluruh item

N : Nilai tertinggi

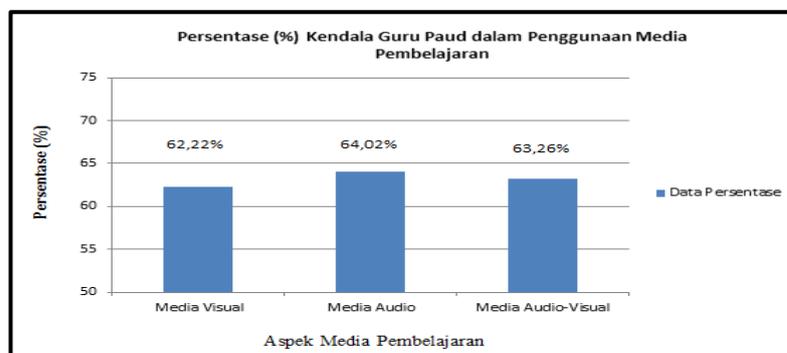
100% : Bilangan tetap

(Aqib, dkk 2016: 204).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang Kendala guru PAUD dalam penggunaan media pembelajaran se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, dengan menyebarkan angket angket yang telah diberikan kepada masing-masing guru kelas setelah data terkumpul dari penelitian yang dilaksanakan, hasil kendala guru dalam penggunaan media visual, audio, dan audio-visual di PAUD Se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil persentase kendala guru PAUD dalam penggunaan media

Secara umum, kendala guru PAUD dalam penggunaan media pembelajaran Se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten rejang lebong berada pada berada pada kategori tinggi (63,19%), artinya guru PAUD Se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran.

Analisis data kendala guru PAUD dalam penggunaan media visual berada pada kategori tinggi (62,22%), artinya guru PAUD Se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran visual.

Analisis data kendala guru PAUD dalam penggunaan media audio berada pada kategori tinggi (64,02%), artinya guru PAUD Se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran audio.

Analisis data kendala guru PAUD dalam penggunaan media audio-visual berada pada kategori tinggi (63,26%), artinya guru PAUD Se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran audio-visual.

PEMBAHASAN

Kendala guru PAUD dalam penggunaan media pembelajaran terdiri dari 3 aspek yaitu aspek media visual, aspek media audio dan aspek media audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala guru PAUD dalam penggunaan media pembelajaran Se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong adalah tinggi, artinya guru kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAUD kendala yang sering terjadi yaitu ketersediaan media yang kurang memadai sehingga dalam penggunaannya sering bergantian antara kelas satu dengan kelas yang lainnya, kurang kreatif guru dalam memilih jenis media yang akan digunakan sehingga media yang digunakan kurang bervariasi, masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPPH media pembelajaran visual, audio dan audio visual karena sebagian guru bukan lulusan PAUD dan ada yang lulusan SMA, peralatan media yang kurang lengkap, penggunaan media repot karena membutuhkan persiapan dan peralatan tambahan yang dapat terhubung ke listrik, ada beberapa sekolah yang belum mempunyai ruang khusus untuk penyimpanan media pembelajaran, lokasi PAUD yang masih berada di wilayah pedesaan sehingga sarana dan prasarana PAUD kurang memadai.

Proses pembelajaran di PAUD dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang bersifat holistik, integratif dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Sehingga dalam pembelajaran menuntut guru untuk selalu menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Tetapi pada kenyataannya media pembelajaran dalam penggunaannya masih sering terabaikan. Menurut Jalinus dan Ambyar (2016:7) berbagai alasan diantaranya adalah; 1) menggunakan media itu repot, karena memerlukan persiapan yang maksimal serta memerlukan peralatan

lain apabila harus terhubung ke listrik; 2) media itu canggih dan mahal; 3) tidak bisa, artinya guru kurang terampil dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran; 3) tidak tersedia artinya ketersediaan media kurang lengkap. Menurut Suryani (2012:134), berbagai alasan di antaranya yaitu terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru, kesulitan untuk mencari jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan, dan lainnya. Menurut Asf (2013:177), Guru perlu mengikuti latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis karena guru sebagai fasilitator, hendaknya mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

Hasil penelitian kendala guru PAUD dalam penggunaan media pembelajaran visual adalah tinggi, artinya guru PAUD Se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAUD, adapun kendala yang kerap dialami guru yaitu ketersediaan yang kurang memadai sehingga dalam pemakaiannya sering bergantian antara kelas satu dengan kelas yang lainnya, tidak adanya ruang khusus untuk penyimpanan media jenis visual sehingga media yang ada kerap mengalami kerusakan dan letaknya yang tidak teratur, kurang kreatif guru dalam memilih dan membuat jenis media visual sehingga media yang sering digunakan yaitu LKA, majalah anak dan mengutamakan pembelajaran kalistung. Menurut Asf (2013:177) mengemukakan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu yang baik. Menurut Soeharto, dkk (2003:99) penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk lebih banyak belajar dan dapat meningkatkan penampilan mereka dalam keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian kendala guru PAUD dalam penggunaan media pembelajaran audio adalah tinggi, artinya guru PAUD se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran audio. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAUD adapun kendala yang kerap dialami guru yaitu media audio yang membutuhkan listrik sering mengalami kendala ketika membutuhkan aliran listrik, baik dari segi keadaan listrik itu sendiri maupun colokan yang menghubungkan kelistrik. Hal itu sering dianggap repot oleh guru dalam penggunaannya. Sehingga guru tersebut menjadi malas menggunakan media audio dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalinus dan Ambyar (2016:7) bahwa kendala dalam penggunaan media dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya menggunakan media itu repot, karena memerlukan persiapan yang maksimal serta memerlukan peralatan lain apabila harus terhubung ke listrik. Sedangkan menurut Nasution (2010:101) guru enggan menggunakan karena merasa tidak memiliki keterampilan teknik untuk mengendalikannya.

Hasil penelitian kendala guru PAUD dalam penggunaan media pembelajaran audio-visual adalah tinggi, artinya guru PAUD se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran audio-visual. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAUD adapun kendala yang kerap dialami guru adalah penggunaan media repot karena membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan bahan pelajaran menggunakan media audio visual. Serta

membutuhkan peralatan tambahan yang dapat terhubung ke listrik, membutuhkan alat seperti LCD/infokus dan laptop untuk menampilkan video atau film. Dari segi peralatan sebagai PAUD mengalami kendala dalam mempersiapkan dan menggunakan alat tambahan, seperti pemasangan infokus/LCD dikarenakan kurang terampilnya guru dalam menggunakannya sehingga media audio visual sangat jarang digunakan dalam pembelajarannya hanya digunakan kurang lebih 1 kali dalam satu semester. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2010:101) Guru merasa enggan menggunakan karena merasa tidak memiliki keterampilan. Asf (2013: 177), mengemukakan guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu yang baik. Beberapa PAUD di gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong hanya menggunakan Laptop saja dalam menampilkan video materi pembelajaran audio visual tanpa bantuan LCD sehingga pembelajaran kurang efektif karena jumlah anak yang banyak sebagian anak tidak dapat melihat dan mendengar video pembelajaran yang ditayangkan hanya menggunakan laptop saja. Hal itu dikarenakan keterbatasan alat tambahan yang kurang memadai. Seharusnya media dapat berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan materi pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat Arsyad (2014:26) manfaat penggunaan media yaitu dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kendala guru PAUD dalam penggunaan media pembelajaran se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong berada pada kategori tinggi, artinya guru PAUD se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Sedangkan secara khusus kendala guru PAUD dalam penggunaan media pembelajaran se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong meliputi penggunaan media visual, audio, dan audio visual berada pada kategori tinggi, artinya guru PAUD se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material maupun nonmaterial dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada kedua orang tuaku, dosen pembimbingku beserta pengujiku, kepala sekolah dan guru PAUD di PAUD Se-Gugus Cerdas Ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
Asf, J. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Hasnida. (2015). Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA
- Jalinus, N & Ambyar. (2016). Media & Sumber Belajar. Jakarta: Kencana
- Mawarti, S. (2018). Implementasi Media Pembelajaran Visual Untuk Perkembangan kognitif Anak Usia Dini di RA Perwaninda, Gejungan, Boyolali. (Skripsi). Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Nasution. (2010). Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendikbud No. 137 Tahun (2014). Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Prasetyo, B & Jannah, L. M. (2012). Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, A. (2014). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif., Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: kencana
- Sudjana, N & Ahmad, R. (2017). Media Pengajaran. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Suyadi. (2013). Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyani, N & Leo, A. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Ombak.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional